

“KUALITAS KE PROFESSIONAL-AN PROFESI BIDANG KOMUNIKASI “

(Study Deskriptif Tanggapan User Terhadap Alumni Program Studi D3 Humas

Universitas Negeri Jakarta).

WINA PUSPITA SARI, M.Si

ASEP SOEGIARTO, M.Si

Abstract

Asean Economic Community (AEC) impacts the area of employment become more competitive. Indonesia has to improve human resources through education. University has to create professional workers to compete with other ASEAN country labors. Prodi DIII Public Relations in Universitas Negeri Jakarta have graduated public relations diploma since 2007. They have worked in several communication industries as a public relations officer. We have to know how professional they are according evaluation of their managers.

Indicators of professional status include 1. spesialized educational preparation to acquire unique knowledge and skill. 2. A body of theory-based knowledge, developed through research, that provides us principles of appropriate public relations practice. 3. Code of ethic and standards of performance established and enforced by a self governing association of colleagues. 4. Autonomy in practice and acceptance of personal responsibility by practitioners. 5. Recognition by the community of a unique and essential service.

This research used qualitative perpective and descriptive method. Primery data are obtained by doing depth interview with key informan and informan.

The results are our alumni do several pr activities in qualification of public relations competence schema from Lembaga Sertifikasi Profesi Public Relations Indonesia. They are in different level spread from junior, middle, expert or managerial according their working period. Evaluation of their managers are good. Our alumni have ability to finish their duties. They have good mental attitude. They never break the rules or cod of conduct. But they still have to practice a lot and guidance.

The conclusions, the evaluation of alumni of UNJ DIII Public Relations are good. They are professional according their job descriptions but they still have to practice a lot. To increase the status, writer suggest to adjust our alumni with sertificate of competence from sertifications institutions of pr.

Key Word : AEC, professional status, public relation profession

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada bulan Desember 2015 mulai diberlakukannya MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean yakni agenda terintegrasinya ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk meminimalisasi atau bahkan menghilangkan hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, misalnya dalam perdagangan barang, jasa, dan investasi. Dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN Desember tahun 2015, persaingan tenaga kerja akan semakin ketat. Oleh karena itu, dalam rangka menghadapi tantangan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang tangguh.

Tuntutan dunia usaha terhadap sumberdaya manusia yang berkualitas menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai sub sistem dari pendidikan nasional memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme, kreativitas tinggi dan kemampuan berpikir yang tajam serta wawasan luas. Lulusan lembaga pendidikan tinggi yang ada di Indonesia harus memiliki berbagai kompetensi agar mampu bersaing di kancah global. .

Fenomena tersebut merupakan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi sebagai lembaga terdepan yang memiliki fungsi sebagai penghasil sumber daya manusia berkualitas dan potensial guna memenuhi tuntutan perkembangan jaman merespon secara positif kebutuhan tersebut. Universitas Negeri Jakarta pun ikut berpartisipasi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial di bidang komunikasi khususnya kehumasan yakni dengan membuka program D3 Hubungan Masyarakat pada tahun 2004. Prodi D3 Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta sudah meluluskan mahasiswa sejak tahun 2007. Berdasarkan penelusuran jejak alumni, mereka rata-rata sudah bekerja di berbagai perusahaan dengan posisi yang berbeda.

Berbagai profesi tersebut mayoritas adalah profesi dibidang komunikasi. Selama mereka kuliah di Prodi D3 Humas UNJ, mereka dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, hard skill maupun soft skill yang diberikan melalui mata kuliah berdasarkan kurikulum yang disusun sedemikian rupa agar dapat bekerja di bidang komunikasi secara profesional. Profesional dipahami sebagai satu sifat yang dimiliki oleh seseorang secara teknis dan operasional yang ditetapkan dalam batas-batas etika profesi. Seseorang dapat dikatakan profesional dalam menjalankan pekerjaannya apabila ia memiliki kemampuan teknis dan operasional yang ditetapkan dalam batas-batas etika profesi. Batas-batas etika profesi yang digunakan untuk mengatur profesional tidaknya seseorang dikaitkan dengan kode etik perilaku dan kode etik profesi sebagai standar moral yang berlaku dalam profesi tersebut.¹ Dengan kata lain, penguasaan terhadap ilmu merupakan satu urgensi yang harus dimiliki oleh seseorang supaya orang itu dapat melakukan kegiatan profesinya secara profesional dan dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan ini harus dibarengi dengan semangat menjunjung tinggi etika profesi dan integritas yang tinggi terhadap profesi yang diemban²

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “KUALITAS KE PROFESSIONAL-AN PROFESI BIDANG KOMUNIKASI (Study Deskriptif Tanggapan User Terhadap Alumni Program Studi D3 Humas Universitas Negeri Jakarta).

Rumusan Permasalahan

Dengan adanya fenomena sosial tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Kualitas ke-professional-an profesi bidang komunikasi yang dilakukan alumni Prodi D3 Humas UNJ menurut User ?

Tujuan Penelitian

¹ Rini Darmastuti, **Etika PR dan E-PR**, Gava Media, Yogyakarta, 2007, hlm. 93.

² Ibid hlm 95-96

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas ke-professional-an profesi bidang komunikasi yang dilakukan alumni Prodi D3 Humas UNJ menurut User.

STUDI PUSTAKA

Profesi, Professional dan Profesionalisme

Kata profesi berasal dari kata *professues*, yang berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula dihubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religius. Secara historis, seseorang yang memiliki profesi berarti memiliki ikatan batin dengan pekerjaannya. Selanjutnya, perkembangan istilah profesi menjadi keterampilan atau keahlian khusus seseorang sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama yang diperolehnya dari jalur pendidikan atau pengalaman, dan dilaksanakan secara terus menerus, serius yang merupakan sumber utama bagi nafkah hidupnya.³ Profesi berdasarkan maknanya, dalam pandangan Sonny keraf dipahami sebagai suatu pekerjaan yang dapat digunakan sebagai kegiatan pokok untuk mencari nafkah hidup dengan keahlian tertentu. Sonny Keraf memberikan batasan-batasan terhadap profesi yang menjadi cir-ciri profesi tersebut. Suatu pekerjaan dianggap sebagai suatu profesi apabila memiliki ciri-ciri :⁴

1. Memiliki skill atau kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan yang tidak dimiliki orang umum lainnya, baik itu diperoleh dari hasil pendidikan maupun pelatihan yang diikutinya ditambah pengalaman selama bertahun-tahun yang telah ditempuhnya selama profesional.
2. Memiliki kode etik yang merupakan standar moral kode perilaku yang digunakan dalam profesi tersebut yaitu *by profession & by function* yang memberikan bimbingan, arahan serta memberikan jaminan dan pedoman bagi profesi yang bersangkutan untuk tetap taat dan mematuhi kode etik tersebut.

³³ Rosady Ruslan, **Etika Kehumasan : Konsepsi dan Aplikasi**, Rajawali Press, Jakarta, 2014, hlm 50.

⁴ Rini Darmastuti, **Op.Cit**, hlm 92

3. Memiliki tanggung jawab profesi (*responsibility*) dan integritas pribadi (*integrity*)
4. Memiliki jiwa pengabdian kepada publik dengan dedikasi profesi luhur
5. Otonomisasi organisasi profesional yang ditunjukkan dengan adanya manajemen organisasi
6. Menjadi anggota salah satu organisasi profesi dengan menjaga eksistensi

Kata yang sering diucapkan bersama-sama dengan kata profesi adalah *professional*. Kata *professional* dipahami sebagai suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang secara teknis dan operasional yang ditetapkan dalam batas-batas etika profesi. Seseorang dapat dikatakan profesional dalam menjalankan pekerjaannya apabila ia memiliki kemampuan teknis dan operasional yang ditetapkan dalam batas-batas etika profesi. Batas-batas etika profesi yang digunakan untuk mengatur profesional tidaknya seseorang dikaitkan dengan kode etik perilaku dan kode etik profesi sebagai standar moral yang berlaku dalam profesi tersebut. Sehingga seseorang dikatakan *professional* apabila dalam pekerjaannya dapat memenuhi *Code of Profession* dan *Code of Conduct*.⁵

Seorang profesional adalah seorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menuntut keahlian dan keterampilan tinggi, atau hanya sekedar hobi, untuk bersenang-senang dan bekerja untuk mengisi waktu luangnya.⁶

Ada kualifikasi yang sering digunakan untuk melihat kualitas ke-professional-an seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Kualifikasi tersebut adalah :⁷

1. Kemampuan untuk kesadaran etis (*ethical sensibility*), yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat segala sesuatu secara objektif
2. Kemampuan untuk berpikir secara etis, yaitu pertimbangan rasional yang dimiliki seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan

⁵ Ibid, hlm 93

⁶ Rosady Ruslan, **Op.Cit**, hlm. 51

⁷ Rini Darmastuti, **Op.Cit**, hlm 95

3. Kemampuan berperilaku secara etis, yaitu kemampuan *good moral* dan *good manner* yang dimiliki seseorang sehingga dapat menciptakan kontrol sosial (*social control*)
4. Kemampuan kepemimpinan yang etis, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengayomi dan menghargai pendapat orang lain dalam semangat *Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.

Untuk menjadi seorang profesional, ada beberapa sikap yang dituntut untuk dimiliki yaitu :⁸

1. Komitmen tinggi
2. Tanggung jawab
3. Berpikir obyektif
4. Menguasai materi
5. Berpikir sistematis

Menurut Cutlip , Center dan Broom, professional adalah sebagai berikut :⁹

Untuk mendapatkan status professional memerlukan kriteria. Indikator dari status professional diantaranya :

Persiapan pendidikan khusus atau spesialis untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang khas

1. Memiliki body of knowledge yang dikembangkan melalui riset
2. Memiliki kode etik dan standar kerja yang dibuat oleh asosiasi
3. Praktek yang mandiri dan penerimaan dari tanggung jawab pribadi praktisi
4. Dikenal oleh masyarakat atau komunitas sebagai pelayanan yang khas dan penting

Profesional adalah memiliki kemampuan teknis dan operasional yang diterapkan secara optimum dalam batas-batas etika profesi. Seorang professional

⁸ **Ibid**, hlm 96

⁹ Cutlip, Center dan Broom, **Effective Public Relations**, Pearson International Edition, USA, 2009, hlm 138

adalah *a person who does something with great skill*. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengembangan profesionalisme selanjutnya adalah sebagai berikut :¹⁰

1. Pengakuan

Perlunya memperoleh pengakuan terhadap kemampuan dan keberadaan (eksistensi) seseorang profesional secara serius dan resmi, yang telah memiliki keterampilan, keahlian, pengalaman dan pengetahuan tinggi serta manfaatnya dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau aktivitasnya terhadap pelayanan individu, masyarakat, lembaga/organisasi, dan negara. Biasanya pengakuan bagi para profesional tersebut berbentuk perizinan, status, penghargaan hingga sertifikasi kualifikasi akademik resmi atau formal yang dimilikinya.

2. Organisasi

Kehadiran tenaga profesional tersebut sangat diperlukan, baik yang dapat memberikan manfaat, pelayanan, ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif maupun yang berkaitan dengan produktivitas terhadap kemajuan suatu organisasi/perusahaan. Organisasi merupakan wadah tepat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan bagi seorang profesional. Biasanya pihak organisasi akan memberikan penghargaan (*reward*) terhadap pencapaian prestasi dan memberikan sanksi (*punishment*) bila terjadi suatu pelanggaran etika profesi.

3. Kriteria

Pelaksanaan peranan, kewajiban dan tugas/pekerjaan serta kemampuan profesional tersebut dituntut sesuai dengan kriteria standar profesi, kualifikasi dan teknis keahlian memadai, pengalaman dan pengetahuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan standar-standar teknis, operasional dan kode etik profesi.

4. Kreatif

Seorang profesional harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide dan gagasan yang kaya dengan buah pikiran yang

¹⁰ Rosady Ruslan, **Op.Cit**, hlm 64-66

cemerlang, inovatif dan kreatif demi tercapainya kemajuan bagi dirinya, lembaga/perusahaan, produktivitas, dan memberikan manfaat serta pelayanan baik kepada masyarakat lainnya.

5. **Konseptor**

Seorang profesional paling tidak memiliki kemampuan membuat atau menciptakan konsep-konsep kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Key Informan dan Informan

Yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah : Perwakilan dari Lembaga Sertifikasi Profesi Public Relations Indonesia dan Asesor Tingkat Utama LSPRI di Direktorat Jendral Informasi Komunikasi Publik Subbagian Direktorat Kemitraan Komunikasi Kementrian Komunikasi dan Informasi yakni : MAROOLI JENIDARTO

Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah beberapa user dari perusahaan yang berbeda yakni pimpinan tempat alumni prodi d3 Humas UNJ bekerja dan alumni prodi d3 Humas UNJ yang bekerja di perusahaan dengan posisi sebagai humas dan tenaga komunikasi lainnya.

No.	Nama Informan	Jabatan	Nama Alumni	Jabatan
1.	Dra. Henny S. Widyarningsih M.Si	Komisioner Komisi Informasi Pusat	Tya Tirta Sari	Tenaga Ahli 5 Tahun Komisi Informasi Pusat

2.	Arief Gunawan	Kepala Divisi Bisnis Area Cab. Kelapa Gading PT. Bank Syariah Bukopin	Mutia Helinda Posisi	Relationship Officer 8 Bulan PT. Bank Syariah Bukopin
3.	: Jan Henry Posisi	Supervisor PT OOCL INDONESIA	Reza Oktoranda	Customer Service 2016 PT OOCL INDONESIA
4.	Brigjen TNI Djundan Eko Bintoro	Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pertahanan	Muria Putriana	Sekretaris Pribadi Kapuskom Publik
5.	Oscar Lesmana	Manager Marcom Divisi	Ollivya Septiani	PT. Sarana Solusindo Informatika Gold Partner Microsoft Indonesia Programming Marketing Communication and Relations Officer
6.	Harry Bowo	Kabag Humas Hubungan Antar Lembaga	Dyah Pangestu	Staf Biro Humas BPKP
7.	Lita	Office Manager	Alfi Kurniawati Pratiwi	Middle Management – <i>Admin Marketing and Corporate Communications</i>
8.	Firman Darajat	Trade Marketing Manager	Rachma Aulia Annisa	Trade Marketing Department PT. Haier Sales Indonesia
9.	Agung Wicaksono	Assistant Project Director	Ayu Ningtyas	Project Admin – Indo Water Expo & Forum

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukannya dengan cara yaitu: wawancara mendalam (*depth interview*).

Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : Perusahaan tempat alumni prodi D3 Humas UNJ bekerja.

Waktu penelitian: Juli – November 2016.

Uji Validitas Kualitatif

Jenis uji validitas yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan analisis –interpretasi data adalah jenis kompetensi subyek riset.

Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Pada proposal penelitian judul yang diambil adalah “KUALITAS KE PROFESSIONAL-AN PROFESI BIDANG KOMUNIKASI “ namun pada proses pengumpulan data dari key informan terjadi pengkhususan yakni hanya profesi bidang humas saja sebagai bagian dari ilmu komunikasi. Namun berhubung judul tersebut sudah dijadikan sk maka penelitian ini tetap menggunakan judul proposal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lembaga Sertifikasi Profesi Public Relations Indonesia

Lembaga Sertifikasi Profesi disingkat LSP, adalah Lembaga pelaksana kegiatan sertifikasi Profesi yang mendapat Lisensi dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja.

LSP PRI ini didirikan dan dibentuk oleh 2 (dua) organisasi profesi Humas/Public Relations Indonesia, yaitu Badan Koordinasi Humas Pemerintah (BAKOHUMAS) dan Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (PERHUMAS) dengan tujuan meningkatkan profesi praktisi Public Relations/Humas Indonesia. LSP PRI juga didirikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) yang diwakili secara ex officio oleh Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik dan Kepala Pusat Pelatihan dan Pengembangan (Puslitbang). Mewakili industri, Asosiasi Perusahaan Public Relations Indonesia (APPRI) juga merupakan pendiri dari LSP PRI.

Temuan Penelitian

Temuan penelitian berdasarkan uji validitas sebelumnya berdasarkan kompetensi nara sumber. Pada awalnya mewawancarai Nuzulina Katarsi selaku Sub Bagian Media Online Biro Humas di Kantor Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (KOMINFO) . Ternyata beliau bukan nara sumber yang dapat menjawab penelitian penulis. Kemudian, penulis mendapatkan Marooli Jenidarto di Direktorat Jendral Informasi Komunikasi Publik Subbagian DIREKTORAT Kemitraan Komunikasi sekaligus sebagai asesor untuk tingkat utama LSPRI. Oleh karena itu penulis melanjutkan pengumpulan data di LSPPRI.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan temuan penelitian berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan key informan dalam penelitian ini yakni perwakilan dari LSP PRI. Karakteristik dari praktisi PR bisa dikatakan professional menurut LSPPRI adalah jika terbukti kompeten dengan karakteristik yang dipersyaratkan dalam masing-masing skema sertifikasi.

Sedangkan key informan selanjutnya adalah Asesor Tingkat Utama LSPRI di Direktorat Jendral Informasi Komunikasi Publik Subbagian Direktorat Kemitraan Komunikasi Kementerian Komunikasi dan Informasi : MAROOLI

JENIDARTO. Menurut beliau, syarat dan kriteria untuk menjadi praktisi PR dikatakan *professional* adalah yang pertama sejauh mana mampu mendelievered atau mengeksekusi pemerintah pimpinan. Yang kedua, disebut *Professional* adalah ketika tidak menabrak dengan norma. Yang paling spesifik adalah menjaga ethics, dan tidak melawan norma intinya itu. Kalaupun, kita melawan norma tapi itu di pastikan dilakukan secara tidak clear atau tidak jelas.

Sedangkan penilaian user dalam hal ini pimpinan tempat alumni bekerja adalah sebagai berikut :

Tya Tirta Sari sudah bekerja sebagai Tenaga Ahli di Komisi Informasi Pusat selama 5 Tahun. Pekerjaan Tya banyak yang berkaitan dengan kompetensi humas yang dibuat oleh LSPPRI. Tya sudah melakukan kegiatan sampai dengan level humas manajerial. Kemampuan Tya mengerjakan tugas mulai dari humas junior sampai dengan tingkat humas manajerial. Dan hanya pertukaran informasi lisan dalam bahasa Inggris yang mendapat penilaian sedang, hal ini juga berkaitan dengan jaranganya pertukaran informasi lisan dalam bahasa Inggris dilakukan. Tya juga mendapatkan nilai baik pada kompetensi humas madya. Tya pun mendapatkan penilaian baik untuk beberapa kompetensi dalam humas ahli.

Alumni yang lain adalah Mutia Helinda yang bekerja sebagai Relationship Officer selama 8 Bulan di PT. Bank Syariah Bukopin. Mutya tidak banyak melakukan kegiatan seperti yang ada di table kompetensi SKKNI yang dikeluarkan LSPPRI. Sedangkan penilaian pimpinan terhadap kemampuan Mutya dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi jobdesk Mutya menurut Arief Gunawan, Kepala Divisi Bisnis Area Cab. Kelapa Gading PT. Bank Syariah Bukopin adalah baik dan sedang.

Begitu pula dengan Reza Oktoranda adalah alumni prodi D3 Humas Unj, yang bekerja sebagai Customer Service dan baru saja bergabung di PT OOCL INDONESIA. Penilaian pimpinan tempat Reza bekerja, Jan Henry selaku Supervisor di PT OOCL INDONESIA dinilai baik. Sedangkan untuk kemampuan lain yang disyaratkan dalam table kompetensi SKKNI LSPPRI, kemampuan Reza dinilai sedang. Saran beliau adalah agar lebih ditingkatkan kemampuan individu

untuk masa depan karena akan banyak competitor baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Muria Putriana yang saat ini bekerja sebagai Sekretaris Pribadi Kapuskom Publik berkerja mengerjakan tugas-tugas (*jobdesk*) yang berkaitan dengan puskom sesuai dengan yang diperintahkan oleh pimpinannya Brigjen TNI Djundan Eko Bintoro yang menjabat sebagai Kepala pusat komunikasi publik kementerian pertahanan. Beliau menilai kinerja Muria sebagai stafnya sangat baik.

Ollyvia Septiani yang bekerja di PT. Sarana Solusindo Informatika *Gold Partner Microsoft* Indonesia sebagai *Programming Marcom & Relations Officer* mempunyai tugas melakukan perencanaan sampai dengan evaluasi program marcom, media relations, dan lain lain. Ollyvia dinilai baik dan professional dalam mengerjakan tugas.

Diah Pangestu merupakan alumni Hubungan Masyarakat UNJ yang bekerja sebagai staff di Biro Humas di BPKP . Menurut pimpinannya Dyah sebagai alumni Hubungan Masyarakat UNJ yang bekerja sebagai staff dalam menjalankan tugas dinilai Cukup baik, namun masih membutuhkan pengarahan dalam mengerjakan tugas. Kemampuan Dyah dalam mendelivered atau mengeksekusi tugas dari pun dinilai cukup baik. Dyah pun tidak pernah melanggar norma yang ada di BPKP dan selalu menjaga etika saat menjalani tugas di BPKP. Sedangkan kemampuan humas lebih lanjut seperti mengelola isu dan krisis belum terlihat namun sudah cukup memiliki kemampuan melobby.

Alfi Kurniawati Pratiwi yang memiliki posisi sebagai *Middle Management – Admin Marketing and Corporate Communications*. Penilaian pimpinan terhadap Alfi baik dalam menjalankan tugas, mampu mendelivered atau mengeksekusi tugas yang diberikan pimpinan. Alfi juga mematuhi norma-norma yang berlaku saat menjalankan tugas serta selalu menjaga etika saat menjalankan tugas. Alfi juga dinilai memiliki kemampuan yang mengarah pada kompetensi humas seperti mengelola isu, melakukan lobby, dan *public speaking*.

Rachma Aulia Annisa yang bekerja sebagai *staff Admin Trade Marketing* selama 6 bulan bertugas menjalankan semua masalah Administrasi Trade

Marketing. Menurut pimpinannya Rahma dinilai baik sekali dalam menjalankan tugas-tugasnya, mampu *delivered* atau mengeksekusi tugas dari pimpinan anda dengan baik. Rahma juga tidak melawan norma saat menjalankan tugas dan selalu menjaga etika saat menjalankan tugas. Namun untuk kemampuan humas seperti mengelola isu, melakukan lobby dinilai masih belum terlihat.

Ayu Ningtyas yang bekerja sebagai *staff Project Admin* – Indo Water Expo & Forum. Sebagai staff dalam menjalankan tugas penilaian pimpinan terhadap Ayu adalah sangat baik dan aktif. Ayu mampu *delivered* atau mengeksekusi tugas dari anda dengan baik. Ayu juga selalu mentaati norma saat menjalankan tugas dan selalu menjaga etika saat menjalankan tugas. Namun untuk kompetensi humas yang spesifik seperti mengelola isu, pimpinan merasa kemampuan Ayu belum terlihat, karena sampai saat ini belum ada isu penting yang harus dikelola / di cari jalan keluarnya, namun Ayu sudah memiliki kemampuan *lobby* dibuktikan dengan berhasilnya Ayu mencapai beberapa kontrak.

Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, diketahui bahwa beberapa alumni prodi D3 Humas yang mempunyai profesi sebagai humas atau berkaitan dengan humas. Dengan kata lain seorang humas profesional adalah seorang humas yang memiliki kemampuan teknis dan operasional yang ditetapkan dalam batas-batas etika profesi humas.

Skema sertifikasi yang dikembangkan oleh LSP PRI. Pada masing-masing skema saat ini yaitu: Junior PR, Madya PR, Expert dan Managerial PR dan terdapat persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan berdasarkan setiap level Skema Sertifikasi dan berdasarkan job specification pemegang jabatan PR

Berdasarkan hasil wawancara, mereka melakukan beberapa kegiatan seperti yang disebutkan oleh LSP PR dalam kualifikasi kompetensi pekerjaan humas. Kegiatan yang mereka lakukan sesuai dengan tingkatan yang terdapat dalam kelompok kompetensi umum, inti maupun khusus di area pekerjaan/profesi

kehumasan (PR) mulai dari humas junior, madya, ahli maupun manajerial. Namun frekuensi kegiatannya berbeda-beda sesuai dengan masa kerja. Untuk masa kerja alumni yang sudah 5 tahun, hampir semua kegiatan disetiap level mulai dari level junior dilakukan dan mendapat penilaian baik dari pimpinan. Namun untuk alumni yang masa kerjanya baru hitungan bulan, jenis kegiatan yang dilakukan lebih banyak untuk level junior atau sampai dengan madya. Meski ada beberapa yang sudah sampai level ahli dalam frekuensi jarang. Penilaian pimpinan pun ada pada kategori baik dan sedang. Meski ada beberapa catatan bahwa mereka masih perlu banyak latihan dan bimbingan. Sedangkan berdasarkan wawancara pun diketahui bahwa sikap mental alumni dinilai baik. Tidak pernah melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dan menjaga etika. Oleh karena itu, alumni prodi D3 Humas UNJ sesuai dengan syarat-atau kriteria professional, yakni memiliki kemampuan teknis dan operasional yang ditetapkan dalam batas-batas etika profesi sebagai standar moral yang berlaku dalam profesi tersebut meski belum mendapat pengakuan terhadap kemampuan dan keberadaan (eksistensi) seseorang profesional secara serius dan resmi dari lembaga sertifikasi kualifikasi akademik resmi atau formal. Namun, berdasarkan penilaian pimpinan menggunakan kualifikasi kompetensi profesi humas yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi dalam hal ini LSPRI, alumni dinilai mampu mengerjakan tugas-tugas seperti yang disebutkan dalam tabel kompetensi tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Alumni prodi D3 Humas yang menempati posisi sebagai humas atau berkaitan dengan pekerjaan humas berada pada tingkatan yang beragam jika menggunakan tabel kompetensi kualifikasi humas sesuai SKKNI yang dikeluarkan oleh LSPRI sesuai dengan masa kerja alumni. Ada yang berada pada level junior, madya, ahli maupun manajerial. Penilaian pimpinan kepada alumni berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan pekerjaannya adalah baik dan memiliki sikap mental yang baik serta tidak melanggar etika. Meski ada beberapa yang dinilai sedang atau cukup serta perlu dilakukan pelatihan atau bimbingan.

Saran

Berdasarkan penilaian pimpinan alumni prodi D3 Humas UNJ menggunakan tabel kompetensi kualifikasi yang dikeluarkan oleh LSPPRI, alumni mendapat penilaian baik dan sedang, alumni juga mematuhi norma atau etika yang berlaku. Meski belum menggunakan etika profesi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Profesi Kehumasan. Namun, alumni belum mendapatkan pengakuan secara resmi dari lembaga sertifikasi formal seperti LSPPRI.

Profesionalisme alumni lulusan prodi D3 Humas UNJ akan lebih terbukti bila alumni dibekali dengan sertifikat sertifikasi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi seperti LSPPRI. Selain itu, daya jual alumni pun akan bertambah serta lebih mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Cholid Narbuko, dan . H. Abu Achmadi, 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cutlip, Center dan Broom, , 2009. *Effective Public Relations*, Pearson International Edition, USAKriyantono Rachmat, 2007. *Tehnik Praktis Riset*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Darmastuti Rini, 2007. *Etika PR dan E-PR*, Gava Media, Yogyakarta
- Moleong, Lexy, 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Nawawi, Hardari, 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*, PN. Gadjah Mada University.Press, Yogyakarta

Ruslan Rosady, 2014. *Etika Kehumasan : Konsepsi dan Aplikasi*, Rajawali Press,
Jakarta

Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia
Pustaka Utama. 2002

Rachmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya,
Bandung, 2003

Yin, K. Robert, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, PT. Raja Grafindo Persada,
Jakarta, 2002

B. Referensi Lain

<http://pengertian.website/pengertian-mea-dan-ciri-ciri-masyarakat-ekonomi-asean/>
diakses pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 09.51

<http://www.gajimu.com/main/tips-karir/pejuang-dan-tantangan-dalam-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean>, di akses pada tanggal 28 Januari 2016
pada pukul 10.17

